BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran melodi lagu pada ekstrakulikuler paduan suara di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung, ialah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai objek yang akan diteliti.

Sukmadinata (2005:60) mengatakan bahwa:

> "Penelitian Kualitatif atau pendekatan Kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok".

Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interprestasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatana-catataan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Seperti telah disampaikan oleh Sukmadinata di atas, maka peneliti memutuskan pemilihan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah metode yang paling tepat dalam melakukan penelitian ini. Dengan metode tersebut peneliti dapat menjelaskan tentang tahapan pelaksanaan pembelajaran metode imitasi dalam ekstrakurikuler Paduan Suara melalui observasi, kemudian dilakukan wawancara, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan mengenai tahapan pembelajaran dan hasil pembelajaran melodi lagu dengan media perekaman suara *smartphone* pada pembelajaran ekstrakulikuler Paduan Suara di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Berikut tahap-tahap yang terdapat pada penelitian penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran melodi lagu dalam ekstrakulikuler paduan suara di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Astri Gustiawati, 2019
PENGGUNAAN SMARTPHONE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MELODI LAGU DALAM ESKTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

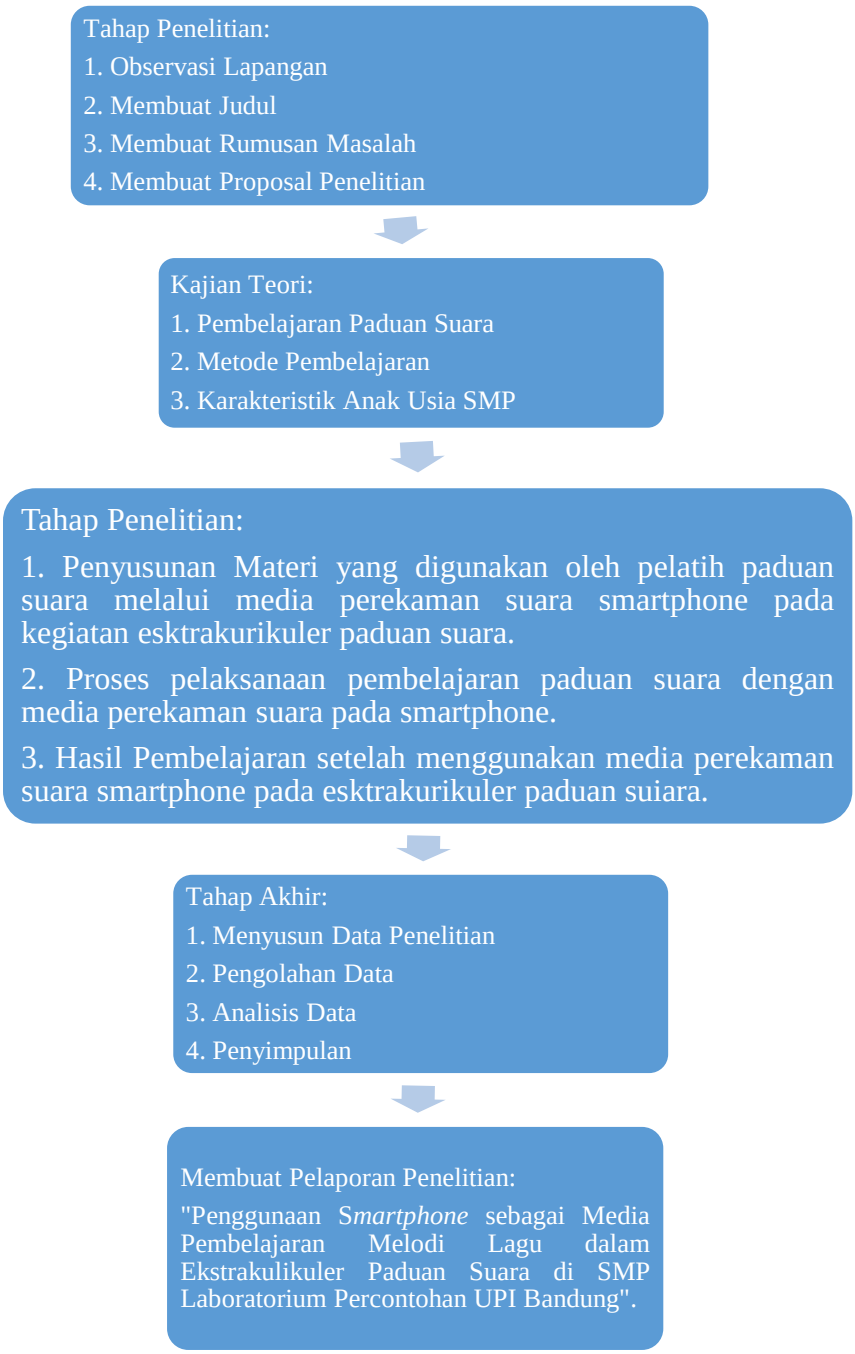

Gambar 3.1 : Peta Konsep Penelitian

Berdasarkan peta konsep di atas, digambarkan tentang tahapan penelitian pada pembelajaran ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Tahap awal pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan

observasi untuk melihat permasalahan penelitian serta menentukan fokus penelitian. Kemudian merumuskannya dalam judul penelitian. Langkah selanjutnya peneliti membuat rumusan masalah mengenai pembelajaran dalam bentuk pertanyaan penelitian dengan dua fokus penelitian yaitu proses dan hasil pembelajaran.

Setelah proposal disetujui, peneliti membuat instrumen penelitian dengan membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk dibuat dalam bentuk catatan lapangan. Berbagai data disimpan dalam teknik dokumentasi baik perekaman, catatan lapangan, maupun berbagai bentuk audio dan video. Pengamatan ini terfokus sesuai dengan rumusan masalah yaitu pada tahapan pembelajaran, dan hasil pembelajaran melodi lagu melalui media perekaman suara pada *smartphone*. Observasi dilakukan baik terhadap pengajar ekstrakurikuler maupun siswa. Peneliti memperoleh data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada partisipan penelitian seperti; Kepala Sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung, Koordinator Ekstrakurikuler Paduan Suara, Pengajar ekstrakurikuler Paduan Suara, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara.

Bagian akhir penelitian, data mengenai penggunaan media perekaman suara *smartphone* pada kegiatan ekstrakurikuler Paduan Suara yang telah terkumpul kemudian disusun dan dikelompokkan sesuai dengan jenis data yang didapatkan. Data kemudian diolah dan dianalisis guna memiliki pengkajian data yang lebih mendalam, kemudian dilakukan verifikasi data untuk melihat kembali kesesuaian data penelitian guna mempermudah dalam menarik kesimpulan.

Setelah hasil penelitian di lapangan selesai, selanjutnya peneliti melaporkan data sebagai tahap akhir dari penelitian, pada tahap akhir ini peneliti berupaya menemukan hasil dan temuan penelitian serta menyusunya dalam bentuk draft. Kemudian sampailah kepada akhir dari penelitian.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dikatakan oleh I Nyoman Sumaryadi (2010:46) bahwa:

> "Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk

kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan".

Berdasarkan hal tersebut, dalam konteks penelitian penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran melodi lagu dalam ekstrakulikuler paduan suara di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung ini dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Partisipan

Secara khusus partisipan dalam penelitian ini adalah guru seni budaya, pengajar ekstrakurikuler paduan suara dan para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk memperoleh data dan informasi yang valid, dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa informan yang akan membantu peneliti selama proses penelitian. Beberapa informan tersebut adalah:

1) Kepala Sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung, dari beliau peneliti mendapatkan informasi tambahan (data sekunder) tentang tujuan didirikan ekstrakurikuler paduan suara, cara pengelolaan dan manajemen, termasuk anggaran dana yang disediakan. Serta *output* yang diharapkan dari ekstrakurikuler ini.
2) Pengajar ekstrakurikuler paduan suara sebagai partisipan langsung yang menjadi subjek penelitian. Segala tindakan dari mulai perencanaan, penyusunan materi, langkah-langkah pembelajaran serta proses evaluasi yang dilakukan pengajar menjadi data penting bagi peneliti sebagai data primer.
3) Guru seni budaya sebagai koordinator kegiatan Ekstrakurikuler. Untuk memperoleh data mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dan kontribusinya bagi pembelajaran seni budaya yang terjadi di dalam kelas.
4) Siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler paduan suara. Seluruh siswa diamati dan dianalisis sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Berbagai perilaku siswa menjadi data utama dalam penelitian ini, khususnya dalam menerima materi dalam proses pembelajaran.

3.2.2 Tempat penelitian

Gambar 3.2: Sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung (Sumber Google)

Penelitian ini dilakukan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung tepatnya di ruang belajar siswa. Pada saat latihan berlangsung selain bisa mewawancarai pengajar ekstrakurikuler dan seluruh lingkungan sekolah menjadi pusat lokasi penelitian berlangsung. Khususnya pada saat pembelajaran paduan suara berlangsung.

3.2.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam penelitian, dikatakan Sugiyono (2013:224) "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Berdasarkan hal tersebut dalam teknik pengumpulan data pada pembelajaran melodi lagu paduan suara dengan menggunakan media perekaman suara *smartphone* di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung ini dijelaskan sebagai berikut:

3.2.4 Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013:309) menyatakan bahwa: "observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi". Sedangkan menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2013:309) menjelaskan

bahwa: "*Through observation, the researcher learn about behaviorand the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Pendapat lain mengenai observasi diungkapkan oleh Sukmadinata, (2005:220) bahwa:

> "observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara Partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta latihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan".

Penjelasan di atas sama halnya dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi *nonpartisipatif,* dimana peneliti hanya menjadi pengamat dan tidak ikut serta mencoba mengapalikasikan metode perekaman suara kepada siswa yang sedang latihan Paduan Suara. Observasi yang dilakukan dalam mencari bahan dilakukan pada saat mereka melakukan pembelajaran dan latihan, yaitu sebanyak 6 kali selama 2 bulan. Observasi awal dilakukan peneliti padabulan April dan dilakukan beberapa kali karena peneliti melakukan kegiatan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di Sekolah tersebut. Ketertarikan peneliti terhadap kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ditindaklanjuti dengan mendatangi wakil kepala sekolah dan kurikulum SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung tepatnya pada tanggal 25 Februari 2019, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian dan melihat sekilas fasilitas musik dan ruangan yang ada.

Observasi pertama penelitian dilakukan pada tanggal 18 April 2019. Peneliti langsung mengobservasi kegiatan pembelajaran. Mulai dari persiapan dan akhir pembelajaran diikuti dengan seksama oleh peneliti. Sebelum kegiatan dan setelah kegiatan peneliti melakukan wawancara terhadap pengajar maupun kepada siswa. Pada tanggal 09 Mei 2019 peneliti kembali melakukan observasi di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Setelah itu peneliti kembali melakukan observasi secara berturut-turut dengan total observasi sebanyak empat kali pertemuan. Setelah itu peneliti masih melakukan kunjungan ke sekolah untuk

melakukan triangulasi dan reduksi data. Sekaligus juga melakukan observasi untuk meyakinkan peneliti terhadap data yang telah dihimpun.

3.2.5 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui informasi yang kurang jelas mengenai masalah yang diteliti. Susan stainback (dalam Sugiyono, 2013:318) bahwa:

> "dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan oleh observasi".

Sedangkan menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013:317) bahwa:

> "Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulam data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*) ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur (*Unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan".

Penjelasan di atas serupa dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu wawancara tak terstruktur di mana peneliti tidak menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan dan pertanyaan meluas berdasarkan jawaban subjek penelitian. Maka dengan wawancara ini peneliti bisa meneliti secara mendalam tentang pengolahan materi, tahapan pembelajaran dan hasil pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara melalui media perekaman suara *smartphone* di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

3.2.6 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan dan gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dll. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, audio, video, gambar hidup, sketsa dll. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan

adanya dokumentasi yang didapatkan. Dalam melakukan dokumentasi peneliti menggunakan alat bantu yaitu *camera smartphone*dan alat tulis.

3.2.7 Studi Literatur

Studi literatur dimaksudkan untuk mempelajari kepustakaan tentang semua persoalan yang berhubungan dengan pembelajaran maupun tentang masalah penelitian yang ada, baik berupa buku-buku maupun media baca lainya yang berguna untuk membantu dalam mencari sumber-sumber informasi dengan hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan skripsi, di antara buku-buku yang menjadi sumber literatur peneliti, yaitu: Sugiyono *"Metode Penelitian Pendidikan"*(2014), tentang instrumen dan teknik pengumpulan data, Djohan *"Psikologi Musik"* (2008), Kustandi *"Media Pembelajaran Manual dan Digital"* (2011), Djamarah *"Strategi Belajar Mengajar"*(2006), Boediono *"Kurikulum Hasil Belajar" (*2002).

3.3 Analisis data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data menjadi sekumpulan informasi sehingga karakteristik data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemui dalam penelitian.Teknik analisis data yang penulis gunakan pada penelitian kualitatif ini menggunakan Model Sirkuler Nasution. Menurut Nasution (dalam Satori dan Aan, 2014:217) menyatakan bahwa:

> "setelah data diperoleh dari catatan lapangan, data dianalisis dengan mengikuti prosedur seperti reduksi data, penyajian/*display* data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul."

Berdasarkan hal tersebut dalam menganalisis data pada pembelajaran melodi lagu dengan menggunakan media perekaman suara *smartphone* dalam esktrakurikuler paduan suara di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung ini dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Reduksi data

Kegiatan reduksi data merupakan pemilihan data yang dianggap lebih penting, merangkum data-data dari lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang dikumpulkan dari proses penelitian di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti agar memudahkan proses

analisisis data lebih lanjut. Adapun aspek-aspek permasalahan yang direduksi dalam penelitian ini, yaitu meliputi data-data yang sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian. Data-data direduksi agar betul-betul kejelasan maknanya. Khususnya tentang penyusunan materi dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

3.3.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data-data mengenai kegiatan Paduan Suara yang mengacu kepada rumusan masalah yaitu, proses dan hasil pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler Paduan Suara. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

3.3.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam menganalisi data yaitu, pengambilan kesimpulan dan verifikasi data yang merupakan kegiatan akhir dalam pengolahan data. Kesimpulan dalam penelitian merupakan intisari dari hasil penelitian untuk memberikan gambaran secara pasti masalah yang diteliti. Verifikasi merupakan upaya untuk mempelajari kembali data-data yang sudah dikumpulkan mengenai pengolahan materi pembelajaran pada kegiatan ekstrakulikuler Paduan Suara melalui media perekaman suara *smartphone*. Berbagai data yang disajikan di verifikasi agar data benar-benar valid, dan selanjutnya ditarik kesimpulan.